

**PELATIHAN *TIE DYE*: AKTIVITAS MENYENANGKAN DAN EDUKATIF UNTUK
PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SDN 01 BENDOSARI**

***TIE DYE TRAINING: FUN AND EDUCATIONAL ACTIVITY FOR HIGH GRADE
STUDENTS OF SDN 01 BENDOSARI***

Roas Irsyada^{1*}, Fanisha Heavi Indria², Radita Hasanah³, Mukhlisin⁴

^{1,2,3*} Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

⁴ Desa Bendosari, Plantungan, Kendal, Indonesia

¹fanishaheavi@students.unnes.ac.id, ²raditahasanah36@students.unnes.ac.id,

^{3*}roaspjkr@mail.unnes.ac.id, ⁴mukhlisin@live.com

Article History:

Received: June 25th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Abstract: *Tie dye training as a creative and educational activity for students is an important thing to do in Bendosari Village considering that this activity has never been carried out in elementary schools in Bednosari, including in the high classes at SDN 01 Bendosari. This research aims to assess how tie dye activities can improve students' artistic, collaborative and cognitive skills. With methods that involve creating designs and dyeing fabric, this training provides practical experience that supports learning while being fun. This article highlights the benefits of this activity in strengthening fine motor skills, problem solving, and cooperation among learners. Findings show that tie dye training not only enriches students' learning experiences but also creates a more interactive and engaging environment in the classroom.*

Keywords: *Tie Dye, Arts and Crafts, Creativity, Elementary School, Students*

Abstrak

Pelatihan *tie dye* sebagai aktivitas kreatif dan edukatif bagi peserta didik merupakan hal yang penting dilakukan di Desa Bendosari melihat kegiatan tersebut belum pernah dilakukan di sekolah dasar yang ada di Bednosari termasuk pada kelas tinggi di SDN 01 Bendosari. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana kegiatan *tie dye* dapat meningkatkan keterampilan artistik, kolaborasi, dan kognitif peserta didik. Dengan metode yang melibatkan pembuatan desain dan pewarnaan kain, pelatihan ini memberikan pengalaman praktis yang mendukung pembelajaran sambil menyenangkan. Artikel ini menyoroti manfaat kegiatan ini dalam memperkuat keterampilan motorik halus, pemecahan masalah, dan kerja sama di antara peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan *tie dye* tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan menarik di kelas.

Kata Kunci: *Tie Dye, Seni Kriya, Kreativitas, Sekolah Dasar, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban bagi semua individu untuk menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan wadah bagi individu untuk menjadi berkualitas. Dalam berkembangnya zaman yang semakin canggih, menjadikan pendidikan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Banyak masyarakat menilai pendidikan hanya mengenai keintelektualan saja, tanpa menyadari pentingnya menumbuhkan kemampuan inovatif dan kreatif (Lestari et al., 2021).

Cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan pemikiran inovatif dan kreatif dalam pendidikan yakni dengan memperbanyak metode pembelajaran praktik bersama yang dilakukan guru dengan peserta didik. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa peserta didik untuk mengeksploratif dan menumbuhkan kemampuan motoriknya. Praktik bersama yang dapat diterapkan pada anak yaitu praktik seni (Rahmawati et al., 2023).

Dari masa ke masa, pendidikan yang berbasis seni sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, banyak sekolah dasar yang mulai menyadari pentingnya membangun kemampuan inovatif dan kreatif pada peserta didik. Salah satu pendidikan seni yang dijelaskan oleh Plato pada tesisnya yang berjudul “*art should be the basis of education*” konsep pendidikan seni yang digunakan sebagai alat pembelajaran, materi dalam pembelajaran dan juga metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan.

Namun demikian, dengan adanya tujuan dibentuknya pendidikan seni tidak mungkin terlepas dari permasalahan yang berada di sekolah maupun di masyarakat. Kurangnya kesadaran pada masyarakat dan sekolah dalam pendampingan proses penempuhan pendidikan seni pada anak-anak, sehingga menghambat perkembangan anak dalam kemampuan inovatif dan kreatif (Gde et al., n.d.).

Desa Bendosari merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Desa ini memiliki penduduk sebanyak 4.500 jiwa. Hal ini mendorong pemerintah untuk mengasah kreativitas generasi muda termasuk anak usia sekolah dasar. Mengasah kreativitas generasi muda dapat melalui lembaga Pendidikan seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Di Desa Bendosari terdapat empat (4) sekolah dasar dan satu (1) madrasah ibtidaiyah. Hal ini merupakan peluang sekaligus tanggung jawab bagi pemerintah desa untuk mengasah kreativitas anak usia sekolah dasar di sekolah.

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan dalam menciptakan ide baru yang kreatif dan juga kemampuan dalam mengadaptasi ide baru yang didapat dengan ide-ide yang sudah dimiliki sebelumnya (Harahap, 2022). Kreativitas merupakan pemikiran yang orisinal tetapi dapat dipahami, diterima dan dihargai oleh pemikiran umum (Cemosa, 2020). Kreativitas perlu diterapkan pada anak-anak sejak usia dini sebagai pondasi pada diri anak agar dapat lebih kritis menyelesaikan masalah dan memiliki kemampuan untuk menemukan ide yang baru. Seorang anak yang dapat berpikir kreatif lebih condong memiliki imajinasi yang tinggi, dapat berpikir secara terbuka serta mencari jalan alternatif dalam menyelesaikan masalah, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar dan juga tidak mudah menyerah (Ndeot, 2018).

Salah satu cara mengasah kreativitas peserta didik di sekolah dasar adalah melalui pelatihan pembuatan keterampilan tangan seperti *tie dye* pada media kaos. Teknik *tie dye* disebut juga suatu operasi yang dilakukan untuk membuat hiasan pada permukaan kain yang ditutupi dengan cara menutupi bagian yang tidak ingin warnanya tersingkap dengan cara memberikan ikatan pada kain (Ferawati et al. 2023). Selain itu, kegiatan ini juga memiliki manfaat sosial. Anak-anak akan belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling menghargai hasil karya teman-teman mereka. Mereka juga dapat merasakan kebanggaan atas karya yang telah mereka ciptakan sendiri dan juga dapat rasa percaya diri mereka akan meningkat (Robinson n.d.).

Jumputan, juga dikenal sebagai “*tie dye*” merupakan teknik pewarnaan di atas kain atau kaos

dengan menutup bagian yang tidak ingin terkena warna menggunakan bahan perintang (kelereng, uang koin atau batu) yang tidak mudah menyerap. Kain diikat menggunakan tali rapih atau karet, yang kemudian dicelup atau disemprotkan larutan pewarna sehingga mendapatkan ragam motif sesuai bentuk ikatan pada permukaan kain (Diba & Wahyuningsih, 2021).

Teknik *tie dye* melibatkan pewarnaan kain dengan cara mengikatnya terlebih dahulu sehingga menghasilkan pola-pola unik pada kain (Heryanti and Ramadhan 2019). Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang seni dan keterampilan tangan, tetapi juga mengenalkan konsep warna dan bentuk (Ma'rifatun Nashikhah et al. 2021).

Di SDN 01 Bendosari belum pernah diadakan pelatihan kerajinan tangan berupa pelatihan kaos dengan teknik *tie dye*. Hal ini membuat kami tertarik untuk mengadakan kegiatan kaos *tie dye* untuk seluruh peserta didik kelas tinggi di SDN 01 Bendosari. Seluruh peserta didik berjumlah dua puluh tiga (23) orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru berupa aktivitas yang menyenangkan dan edukatif dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Semua ini dapat membantu membentuk generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan berdaya saing di masa depan (Drastis et al. n.d.).

Melalui kegiatan membuat kaos *tie dye* diharapkan peserta didik kelas tinggi di SDN 01 Bendosari dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui proses mengikat dan mewarnai kaos peserta didik dapat mengembangkan imajinasi mereka secara bebas, mandiri, dan kreatif yang akan menghasilkan karya unik dan unik.

Selain nilai kreatif, melalui kegiatan membuat kaos *tie dye* peserta didik akan mendapatkan manfaat sosial. Manfaat sosial tersebut diantaranya berbagi ide, bekerja sama, dan menghargai hasil karya peserta didik lain. Mereka juga dapat merasakan kebanggaan atas karya yang telah mereka ciptakan sendiri dan juga dapat rasa percaya diri mereka akan meningkat (Robinson 2022).

Melalui kegiatan membuat kaos *tie dye* diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik kelas tinggi di SDN 01 Bendosari untuk mengembangkan kreativitas, menuangkan imajinasi, dan memperluas wawasan mereka dalam bidang seni, kerajinan, dan keterampilan tangan. Semua ini dapat membantu membentuk generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan berdaya saing di masa depan (Sulemi et al. 2023)

METODE

Kegiatan pelatihan mewarnai kaos dilakukan di SDN 01 Bendosari, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal. Peserta kegiatan ini adalah peserta didik kelas tinggi sebanyak dua puluh tiga (23) orang. Adapun tahapan pelatihan pembuatan kaos *tie dye* meliputi: 1) pemberian materi mengenai jumputan, 2) pembagian alat dan bahan untuk membuat kaos *tie dye* 3) demonstrasi pembuatan *tie dye*, dan 4) praktik pembuatan *tie dye* (Aini, Kusumawardani, and Hadijah 2019).

Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam praktik pembuatan kaos *tie dye* adalah sebagai berikut.

1) Pemberian Materi

Mahasiswa UNNES Giat 9 Desa Bendosari memberikan materi pada peserta didik kelas IV, V, dan VI di SDN 01 Bendosari. Materi tersebut meliputi pengenalan *tie dye*, manfaat *tie dye*, dan langkah-langkah pembuatan *tie dye*. Pemberian materi dimaksudkan agar seluruh peserta didik yang mengikuti pelatihan mengenal dan memahami konsep pembuatan *tie dye*. Tak hanya itu peserta didik juga diberikan pemahaman mengenai manfaat *tie dye* dalam kehidupan masyarakat di Desa Bendosari, baik manfaat dari produk dan manfaat dari proses pembuatan produk.

2) Pembagian Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam praktik pembuatan kaos *tie dye* meliputi pewarna pakaian,

kaos putih, cuka makanan, air, dan dua sendok makan garam. Produk *tie dye* dapat dibuat dengan kain, baik dari bahan alam maupun sintetis. Berbagai jenis kain katun yang berasal dari sumber alam, seperti berkoline, prima, primissima, voalissima, hitam (blaco), santung, linen, sutera, dan lain-lain (Wardoyo and Widodo 2016).

3) Demonstrasi Pembuatan Tie dye

Salah satu mahasiswa UNNES Giat 9 Desa Bendosari memberikan contoh cara mendesain jumputan untuk kaos *tie dye*, cara mengikat kaos, cara memberi warna pada kaos, cara pencelupan, cara membilas, dan cara mengeringkan.

4) Praktik Pembuatan

Praktik pembuatan kaos *tie dye* melalui beberapa tahapan diantaranya: 1) sediakan alat dan bahan untuk membuat kaos *tie dye*, 2) membuat pola pada kaos, 3) mengikat kaos yang sudah dibuat pola, 4) pemberian warna pada kaos bisa disemprot atau dituangkan pada kaos secara perlahan dan juga bisa menyelupkan kaos dalam wadah yang sudah berisi pewarna pakaian, 5) mengeringkan kaos yang sudah diwarnai, 6) membilas kaos dengan air, dan 7) penjemuran kembali (Prihatin et al., 2023).

HASIL

Proses pelatihan pembuatan kaos *tie dye* yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES Giat 9 Desa Bendosari, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal melibatkan beberapa tahapan, meliputi tahapan pemberian materi, pembagian alat dan bahan, dan pembuatan kaos *tie dye*. Penjelasan tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pemberian Materi

Mahasiswa UNNES Giat 9 Desa Bendosari memberikan materi pada peserta didik kelas IV, V, dan VI di SDN 01 Bendosari. Materi tersebut meliputi pengenalan *tie dye*, manfaat *tie dye*, dan langkah-langkah pembuatan *tie dye*. Pemberian materi dimaksudkan agar seluruh peserta didik yang mengikuti pelatihan mengenal dan memahami konsep pembuatan *tie dye*. Tak hanya itu peserta didik juga diberikan pemahaman mengenai manfaat *tie dye* dalam kehidupan masyarakat di Desa Bendosari, baik manfaat dari produk dan manfaat dari proses pembuatan produk.



Gambar 1. Penjelasan proses pembuatan seni *tie dye*.

2. Pembagian Alat dan Bahan

Setelah pemaparan materi, kegiatan selanjutnya adalah pembuatan kaos *tie dye*. Sebelum praktik pembuatan, peserta didik diberikan pengenalan terlebih dahulu mengenai

seni *tie dye*, alat dan bahan yang digunakan serta pengarahannya cara membuat lipatan, teknik pengikatan, dan pewarnaan pada kaos.



Gambar 2. Pembagian alat dan bahan yang dibutuhkan.

3. Pembuatan *Tie dye*

Setelah penjelasan, praktik pembuatan kaos *tie dye* dilakukan di dalam kelas. Setiap peserta didik dibebaskan berkreasi dalam pemberian warna. Aktivitas ini berjalan sekitar 1 jam mulai proses pelipatan, pewarnaan, penyerapan warna sampai pengeringan. Selama kegiatan berlangsung, respon dari para peserta didik terlihat sangat antusias untuk melihat hasil karya seni *tie dye* mereka.





Gambar 3. Proses pembuatan seni *tie dye* di media kaos.



Gambar 4. Foto bersama dengan hasil *tie dye* yang sudah dibuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan *tie dye* pada peserta didik kelas tinggi di SDN 01 Bendosari, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal dan pendampingan yang dilakukan Mahasiwa UNNES Giat 9 Desa Bendosari diperoleh hasil yang baik. Peserta didik berpartisipasi dengan semangat, dan pada proses pelatihan pembuatan *tie dye* ini menjadikan peserta didik tertarik

untuk mengembangkan bakat dan imajinasinya dalam membuat *tie dye*. Proses pelatihan pembuatan produk kaos dengan teknik *tie dye* berlangsung secara singkat dan praktis sehingga mudah dipahami.

Mahasiswa UNNES Giat 9 Desa Bendosari mendampingi dan membantu peserta didik dalam setiap tahapan pembuatan kaos *tie dye* hingga seluruh peserta didik menyelesaikan kaos *tie dye* mencapai tahap pengeringan kaos. Mahasiswa UNNES Giat 9 tidak menggunakan *waterglass* untuk membilas kaos yang telah diwarnai, karena dirasa berbahaya untuk peserta didik di sekolah dasar. Maka peran *waterglass* digantikan dengan air biasa untuk membilas kaos yang sudah diberi warna.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan keterampilan pembuatan *tie dye* atau batik celup pada peserta didik SDN 01 Bendosari, Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan hasil kaos *tie dye* buatan peserta didik yang unik nan beragam dan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Pembuatan batik celup atau *tie dye* di sekolah dasar dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan kewirausahaan peserta didik sejak dini untuk menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih pada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan kegiatan pelatihan pembuatan kaos *tie dye* di SDN 01 Bendosari. Terima kasih kepada Tim UNNES Giat 9 Desa Bendosari, Perangkat Desa Bendosari, dan SDN 01 Bendosari atas kerja sama, kesempatan, dan bantuan yang diberikan. Semoga kegiatan ini bagi para peserta didik secara khusus dan dunia pendidikan secara luas.

DAFTAR REFERENSI

- Cemosa, C. (2020). *Pengaruh Kreativitas , Proaktif dan Otonomi Terhadap Kinerja Usaha Makanan Dan Minuman*. II(4), 889–896.
- Diba, F., & Wahyuningsih, U. (2021). Studi Literatur : Pelatihan Ikat Celup Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Pewarna Alam. *E-Journal Unesa*, 10(1), 127–136.
- Gde, L., Andari, P., & Wideasavitri, N. (n.d.). *Peran dukungan sosial orangtua dan kemandirian terhadap kecerdasan adversitas siswa full day school SMA Negeri 2 Semarang*. 000, 78–87.
- Harahap, R. A. S. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 628. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6601/5032>
- Lestari, N., Wulansari, F., & Khasanah, M. (2021). *Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni pada Masa Pandemi di Kupang*. 3(1), 33–44. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14666>
- Ndeot, F. (2018). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia. *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1), 1–9.
- Prihatin, P., Sumadi, S., Asmidar, A., Prastawa, W., Hendratno, H., & Heruningrum, H. (2023). Pelatihan Seni Batik Ikat (Tie Dye) Dalam Peningkatan Siswa Kreatif Di SMA Negeri 3 Kota Padangpanjang. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 41–52. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1024>
- Rahmawati, N. R., Yusal, Y., Anggraini, A., & Elementary, S. P. (2023). *PENDAMPINGAN*

PEMBUATAN TIE DYE ATAU BATIK CELUP PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERDUREN KECAMATAN. 89–96. <https://doi.org/10.15642/acce.v4i>

- Drastis, Vivid R., Dwi S. Agusti, TK Nurul Amien Demuk Tulugan, Jawa Timur, TK Aisyiyah Bustanul Athfal, TK Islam Al Faqih Sidoarjo, and TK Melati Surabaya. n.d. “Improving Children’s Fine Motor Skills through Meronce Activities in Kindergarten.” doi: 10.26858/tematik.v8i2.27569.
- Ferawati, Ferawati, Desi Trisnawati, Riswel Zam, and Hendra Hendra. 2023. “Edukasi Melalui Workshop Pembuatan Kain Ikat Celup Bagi Peserta didik MAN 3 Padangpanjang.” *Jurnal Abdidas* 4(3):238–49. doi: 10.31004/abdidas.v4i3.798.
- Heryanti, Rika, and M. Sigit Ramadhan. 2019. “Penggabungan Teknik Block Printing Dan Tie Dye Dengan.” *E-Proceeding of Art & Design* 6(3):4222–34.
- Ma’rifatun Nashikhah, Lutfiyah Hidayati, Imami Arum T, Peppy Mayasari, and Mita Yuniati. 2021. “Pelatihan Keterampilan Pembuatan Hiasan Yoyos Pada Totebag Kanvas Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Glodog Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2(3):492–502. doi: 10.37339/jurpikat.v2i3.743.
- Robinson, S. K. 2022. “Healing Stories: Bibliotherapy and Art Therapy as Tools to Support Bereaved Children, A Literature Review.”
- Robinson, Sarah K. n.d. *Healing Stories: Bibliotherapy and Art Therapy as Tools to Support Bereaved Children, A Literature Review.*
- Sulemi, Sulemi, Vivid Dratis R., Dwi Agusti S., and Mujiatiningsih Mujiatiningsih. 2023. “Improving Children’s Fine Motor Skills through Meronce Activities in Kindergarten.” *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 8(2):111. doi: 10.26858/tematik.v8i2.27569.
- Wardoyo, Sugeng, and Suryo Tri Widodo. 2016. “Inovasi Perancangan Motif Tie dye (Ikat Celup) Di Kota Yogyakarta.” *Corak* 5(1):81–92. doi: 10.24821/corak.v5i1.2378.